

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan teknologi informasi (TI) menuntut adanya respon yang cepat bagi para pengelola institusi pemerintahan, khususnya institusi pendidikan sekolah menengah atas. Respon ini salah satunya adalah proses pembelajaran dengan menggunakan metode online. Berbagi pengetahuan dianggap sebagai cara mendasar sebuah organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Media sosial telah merevolusi komunikasi pada manusia hidup dengan pertumbuhan eksplosif dan penerapannya secara luas (Chang dan Hsiao, 2014). Kemunculan media sosial di mana-mana bahkan telah merambah tempat kerja, memfasilitasi komunikasi organisasi dan berbagi pengetahuan yang tidak mungkin dilakukan di masa lalu (McAfee, 2006). Keberhasilan besar media sosial (mis. Facebook dan Twitter), terdapat minat yang kuat untuk menggunakan jejaring sosial untuk meningkatkan komunikasi di antara berbagai internet (Xu dkk., 2014).

Pada umumnya pengguna internet melakukan aktivitas di dunia virtual seperti saat menggunakan media sosial merupakan inisiatif mereka sendiri. Banyak faktor yang memotivasi individu dalam menggunakan media sosial selain berbagi pengetahuan dan informasi dengan komunitas virtual mereka juga membangun ikatan dengan orang-orang baru untuk menambah ikatan jaringan yang lebih luas lagi. Hal tersebut akan menambah wawasan mereka dengan informasi dan pengalaman baru dari komunitas virtual yang berbeda, tidak hanya tentang pekerjaan namun ada hal lain yang mereka pelajari dengan komunitas virtual sehingga meningkatkan modal sosial mereka. Salah satu contoh meningkatnya modal sosial masyarakat yaitu dengan keberadaan pasar berbasis online melalui facebook, penggunaan grup whatsapp pada organisasi tertentu serta penggunaan grup whatsapp untuk media komunikasi pembelajaran. Keberadaan modal sosial dalam kehidupan masyarakat dapat menghidupkan kreativitas masyarakat dalam menggunakan media sosial. Modal sosial dapat berfungsi dengan baik tentunya

apabila unsur-unsur modal sosial dapat terpenuhi. Tiga unsur pokok, seperti ikatan jaringan, visi bersama dan kepercayaan.

Berdasarkan berbagai definisi dan istilah, (Ahmed, 2018) menjelaskan media sosial seperti aplikasi Facebook, blog, YouTube dan Twitter, menggunakan metode distribusi untuk melibatkan orang bersama di dunia digital, termasuk menonton video online, mengobrol live, saling mengomentari konten, membaca dan mengirim pesan instan, membuat, mencari, dan berbagi informasi dan pengetahuan serta bermain game virtual. Memang, ketersediaan platform yang begitu kuat memungkinkan individu untuk membuat konten, profil yang unik, pembaruan status, halaman online yang terdaftar secara publik, papan diskusi, dan banyak lagi. (Ahmed, 2018) juga menemukan bahwa 61% pengguna dewasa yang online untuk berinteraksi dengan orang lain mengatakan bahwa mereka menggunakan situs jejaring sosial untuk tujuan pekerjaan. Sementara itu, 73% remaja menggunakan situs jejaring sosial sebagai sarana interaksi online dengan teman-temannya. Demikian juga, sebuah studi Pew Research Center baru-baru ini menemukan bahwa “91% pemilik ponsel cerdas berusia antara 18 dan 29 tahun telah menggunakan media sosial di ponsel mereka setidaknya sekali.” selama masa studi, dibandingkan dengan 55% dari mereka yang berusia 50 tahun. dan lebih tua.

Dari pendirian jejaring sosial untuk membangun hubungan sosial antara objek cerdas, paradigma baru, internet sosial (SIoT), baru-baru ini diusulkan. Dengan meningkatkan tingkat kepercayaan antar individu satu sama lain, mereka juga dapat memulai kenalan baru, bertukar informasi, mengeksploitasi dengan komunitas virtual yang lain. Kemampuan berkolaborasi menuju tujuan bersama (Atzori dkk., 2014; Kang dkk., 2014). Meskipun visi SIoT menarik, sebagai sebuah konsep baru, banyak kelemahan, manfaat dan tantangan SIoT yang belum dipahami dengan baik. Untungnya, sebagian besar karakteristik SioT mirip dengan yang diamati di jejaring sosial manusia (Atzori dkk., 2012). Dalam analogi dengan jejaring berbasis media sosial, kita dapat menggali potensi SIoT dengan menginvestigasi media sosial ' dampaknya dalam konteks organisasi.

Telah banyak penelitian yang mencatat potensi media sosial di tempat kerja. Misalnya, Jackson dkk.(2007) mempelajari penggunaan blog internal IT global, melaporkan bahwa pengguna blog mendapat manfaat melalui pembentukan jaringan sosial informal, komunikasi yang nyaman, dan transfer pengetahuan. Skeels dan Grudin (2009) menemukan bahwa situs jejaring sosial diadopsi secara luas oleh staf Microsoft. Keunggulan terkait pekerjaan berfokus pada penguatan hubungan profesional dan pribadi, mempromosikan berbagi pengetahuan dan lokasi sumber daya.

Komunikasi di antara guru dapat menawarkan manfaat sosial-emosional yang diperlukan agar organisasi dapat berkembang (Tanis dan Beukeboom, 2011 ; Fang dkk., 2017). Secara khusus, hubungan interpersonal antar guru dapat dibangun melalui komunikasi vertikal dan horizontal (Shih dkk., 2013). Secara khusus, dengan penggunaan media sosial, komunikasi vertikal antara pemimpin dan bawahan dapat meningkatkan rasa saling percaya, rasa hormat dan kasih sayang, yang berkontribusi pada pengembangan hubungan vertikal antara pemimpin dan bawahan; Sementara itu, komunikasi horizontal antara karyawan dan rekan kerja memfasilitasi kontribusi timbal balik informasi dan bantuan, yang dapat memperkuat hubungan horizontal di antara anggota tim. Hubungan pertukaran sosial ini secara bertahap diubah menjadi dedikasi bersama terhadap keyakinan dan tujuan kerja, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja kerja karyawan (Wang dkk., 2014 ; Bank dkk., 2014 ; Schriesheim dkk., 1999). Dengan demikian, tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara penggunaan media sosial untuk komunikasi, hubungan pertukaran sosial dan kinerja pekerjaan karena signifikansi potensial untuk teori dan praktik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Xiongfei Cao & Xi Zhang, 2016) yang berjudul *Exploring the influence of social media on employee work performance*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *social media* berpengaruh positif terhadap *shared vision* sehingga dapat mempengaruhi *transfer knowledge* serta *performance*. pembentukan modal sosial yang ditunjukkan oleh

network tiest, *shared vision* dan *trust*, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi transfer pengetahuan. *Shared vision* dan *knowledge transfer* berpengaruh positif terhadap *performance*. Meskipun *network tiest* dan *trust* tidak berdampak langsung pada *performance*, namun pengaruhnya sebagian dimediasi terhadap *knowledge transfer* memberikan dampak positif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (yuqing, 2020) Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memverifikasi hubungan antara fitur media sosial dan berbagi pengetahuan, dan untuk memeriksa bagaimana kesadaran ambien memediasi hubungan ini. Jumlah responden yang digunakan yaitu 156 sampel yang valid diperoleh. AMOS digunakan dalam makalah ini untuk memeriksa model teoritis. Temuan - Ada korelasi antara fitur media sosial, ambient awareness, dan pengetahuan berbagi. Anehnya, tembusnya jaringan, yang menunjukkan meta-pengetahuan individu tentang orang lain koneksi, tidak memiliki pengaruh pada berbagi pengetahuan. Meskipun ini tidak sesuai dengan dugaan tentang Literatur yang ada, dapat dijelaskan dengan baik oleh fenomena di kehidupan nyata, seperti pengaturan privasi dalam sosial media.

Pandemi COVID-19 menjadikan peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali sebab saat ini hampir disemua sektor telah beralih ke metode online, termaksud metode pembelajaran terhadap para siswa sekolah menengah atas. Hal itu juga didukung oleh beberapa variabel dari penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan dengan kondisi saat ini, seperti penggunaan media sosial yang saat ini menjadi alat dalam penyebaran informasi dan transfer pengetahuan serta menjadi metode dalam melakukan kegiatan pembelajaran disetiap sekolah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek yang diteliti dimana peneliti ingin mengangkat topik **penggunaan media sosial terhadap transfer pengetahuan terhadap guru SMA (sekolah menengah atas) yang berada di Kabupaten Bima**. Dari penelitian sebelumnya terdapat variabel yang berkaitan dengan penelitian ini dan variabel tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap *Knowledge Transfer*.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang meneliti tentang penggunaan media sosial dan *knowledge transfer* diharapkan dapat membantu para guru sekolah menengah atas di Kabupaten Bima dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta membantu untuk meningkatkan kinerja mereka.

B. RUMUSAN MASALAH

- 1) Apakah *media social use* meningkatkan *Network Ties* ?
- 2) Apakah *media social use* meningkatkan *Shared Vision* ?
- 3) Apakah *media social use* meningkatkan *Trust* ?
- 4) Apakah *Network Ties* meningkatkan *knowledge transfer* ?
- 5) Apakah *Shared Vision* meningkatkan *knowledge transfer* ?
- 6) Apakah *Trust* meningkatkan *knowledge transfer* ?
- 7) Apakah *media social use* meningkatkan *knowledge transfer* ?
- 8) Apakah *network tiest* memediasi *media social use* terhadap *knowledge transfer* ?
- 9) Apakah *shared vision* memediasi *media social use* terhadap *knowledge transfer* ?
- 10) Apakah *trust* memediasi *media social use* terhadap *knowledge transfer* ?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apakah *media social use* meningkatkan *Network Ties* ?
- 2) Untuk mengetahui apakah *media social use* meningkatkan *Shared Vision* ?
- 3) Untuk mengetahui apakah *media social use* meningkatkan *Trust* ?
- 4) Untuk mengetahui apakah *Network Ties* meningkatkan *knowledge transfer* ?
- 5) Untuk mengetahui apakah *Shared Vision* meningkatkan *knowledge transfer* ?
- 6) Untuk mengetahui apakah *Trust* meningkatkan *knowledge transfer* ?
- 7) Untuk mengetahui apakah *media social use* meningkatkan *knowledge transfer* ?

- 8) Untuk mengetahui apakah *network tiest* dapat memediasi *media social use* terhadap *knowledge transfer* ?
- 9) Untuk mengetahui apakah *shared vision* dapat memediasi *media social use* terhadap *knowledge transfer* ?
- 10) Untuk mengetahui apakah *trust* dapat memediasi *media social use* terhadap *knowledge transfer* ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan disiplin ilmu pengembangan manajemen sumber daya manusia serta pengetahuan dan pemahaman tentang peran penggunaan media sosial terhadap transfer pengetahuan.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai kelengkapan studi pogram Megister (S2) pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.